



Penilaian Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Resiko Kredit Pada Bank BRI Unit Tampan Kota Pekanbaru

Assessment Of Lending To Minimize Credit Risk At Bank BRI Tampan Unit, Pekanbaru City

Randi Finowa¹, Misral^{2*}

¹²Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Tuanku Tambusai Ujung Pekanbaru

Email: *²misral@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 31 Mei 2021

Accepted: 13 Juni 2021

Published: 20 Juni 2021

Keywords:

*Character; Capacity;
Capital; Collateral;
Condition*

DOI:

10.37859/jae.v11i1.2558

JEL Classification:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip 5C dalam penilaian penyaluran kredit untuk meminimalisir risiko kredit pada Bank BRI Unit Tampan Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada bagian pembiayaan BRI unit tampan sebanyak 8 responden. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel Accidental Sampling. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan tools IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Handsome Unit Bank BRI menerapkan prinsip 5C dengan baik dalam penilaian upaya pemberian kredit untuk meminimalkan risiko kredit.

This study aims to determine the effect of applying the 5C principle in the assessment of credit disbursement to minimize credit risk at the handsome Unit BRI Bank Pekanbaru City. Data collection was carried out by distributing questionnaires to the handsome unit BRI financing department as many as 8 respondents. This research uses descriptive quantitative method with Accidental Sampling sampling technique. The data obtained were then processed using the tools of IBM SPSS Statistics 26. The results of this study show that the Handsome Unit of the BRI Bank applies the 5C principle well in the assessment of credit granting efforts to minimize credit risk.

PENDAHULUAN

Bank BRI merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia. BRI didirikan di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsch Hoofden atau “Bank bantuan dan Simpanan milik kaum Priyayi Purwokerto”. Inilah lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi), dan menjadi cikal bakal BRI. Bank tersebut didirikan pada 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu Negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terus meningkat ditandai adanya peningkatan dana masyarakat ke sektor perbankan. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat juga semakin banyak alternative pilihan, sehingga persaingan perbankan makin ketat dan membutuhkan kualitas pelayanan maksimal yang dapat memenuhi keinginan masyarakat pengguna jasa. Perkembangan industri perbankan yang pesat disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank dan eksposur kredit yang semakin meningkat. Sebelum kredit diberikan kepada calon debitur, penilaian atau analisis kredit perlu dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan wawancara dan survey langsung ke tempat tinggal dan tempat usaha calon debitur agar dapat dinilai apakah calon debitur mampu dan jujur dalam membayar kreditnya untuk meminimalisir resiko kredit yang kemungkinan terjadi.

Bank adalah intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Selain dari menghimpun dan menyalurkan dana, menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank juga memberikan jasa lainnya. Jasa tersebut di antaranya termasuk transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, sarana investasi, penukaran mata uang asing dan banyak lagi. Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2000: 68), definisi dari Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpunan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Fungsi Bank

Secara umum Bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (individu, kelompok maupun perusahaan) dalam bentuk kredit.

Pengertian Kredit

Dalam arti ekonomi yang sederhana yaitu penundaan pembayaran. Artinya barang atau uang yang diterima sekarang dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah kredit bersal dari bahasa Yunani “Credere” yang berarti kepercayaan dan kepercayaanlah yang terkandung dalam perkreditan si pemberi dan penerima kredit. Maksudnya pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan di kembalikan sesuai perjanjian pembelian rumah atau mobil. (Hasibuan, 2011:12)

Pengertian Penilaian Atau Analisis Kredit

Penilaian kredit adalah suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian dan analisa terhadap kelengkapan, kabsahan dan kelayakan berkas/suarat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak. (Djohan 2000:97)

Sedangkan menurut Thomas Suyatno, dkk (2003:70) yang dimaksud dengan analisa kredit adalah pekerjaan yang meliputi: a) mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian darisegala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak

dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit. b) menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, pengertian penilaian atau analisis kredit adalah suatu kegiatan analisa/penilaian berkas/data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.

Pengertian Manajemen Resiko

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, pengertian dari manajemen risiko adalah “serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengengedalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank”. Menurut Fahmi (2014:2) manajemen resiko adalah “suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam menetapkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis”.

Analisis Pemberian Kredit

Sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dahulu perlu analisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Dalam penilaian kredit harus memenuhi kriteria sebagai berikut : a) Keamanan kredit (*safety*), harus benar ± benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali. b) Terarah tujuan penggunaan kredit (*suitability*), kredit yang digunakan untuk tujuan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau setidaknya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. c) Menguntungkan (*profitable*), kredit yang diberikan yang menguntungkan bagi bank maupun nasabah. Dalam melakukan analisis kredit, ada tahap yang akan dilakukan yaitu analisis kualitatif.

Analisis Kualitatif

Dalam melakukan analisis kualitatif ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain berdasarkan prinsip 5C (kasmir, 2011:109). Analisis Kredit Berdasarkan Prinsip 5C :

Character

Melihat bagaimana karakter dan latar belakang calon peminjam atau nasabah yang mengajukan kredit. Kriteria *character* ini akan dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak bank, biasanya bagian *customer service*. Dari karakter ini akan dapat dilihat juga bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah pernah memiliki catatan tindak kriminal atau kebiasaan buruk dalam keuangan seperti tidak melunasi pinjaman.

Capacity

Kriteria kedua adalah *capacity* atau kerap disebut juga dengan *capability*, yaitu bagaimana kemampuan calon peminjam dalam membayar kreditnya. Kriteria ini dilihat dari bagaimana nasabah tersebut menjalankan usahanya atau seberapa besar penghasilan yang diterima tiap bulannya. Jika pihak bank menilai bahwa nasabah tersebut tidak memiliki kemampuan cukup untuk membayar kredit, maka besar kemungkinanajuan kreditnya akan ditolak.

Capital

Kriteria selanjutnya adalah *capital* atau modal yang dimiliki calon peminjam, yang khususnya diberlakukan pada nasabah yang meminjam untuk usaha atau bisnisnya. Dengan mengetahui modal atau aset yang dimiliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat melihat sumber pembiayaan yang dimiliki. Selain itu, pihak bank juga dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang dijalankan nasabah untuk kemudian dijadikan acuan apakah memang layak diberikan kredit atau tidak.

Collateral

Kriteria keempat adalah *collateral* atau jaminan yang diberikan pada calon peminjam saat mengajukan kredit kepada bank. Sesuai dengan namanya, jaminan ini akan menjadi penjamin

atau pelindung bagi pihak bank jika nantinya nasabah tidak dapat membayar pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, idealnya besaran jaminan yang bersifat fisik ataupun nonfisik lebih besar jumlahnya dari kredit yang diberikan.

Condition

Kriteria dari prinsip 5C yang terakhir adalah *condition*, yaitu kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan nasabah. Jika memang kondisi perekonomian sedang tidak baik atau sektor usaha nasabah tidak menjanjikan, biasanya bank akan mempertimbangkan kembali dalam memberikan kredit. Hal ini terkait kembali dengan bagaimana kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya nanti yang tentu terpengaruhi atas kondisi ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Pekanbaru pada Bank BRI Unit Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Pendekatan survey adalah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner. (Prasetyo, 2005:143). Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti (Suryani, 2015:171).

Data primer diperoleh dari jawaban responden Bank BRI atas kuesioner yang disebarkan kepada mereka. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Suryani, 2015:171). Data sekunder berupa jumlah nasabah Bank BRI Unit Tampan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini disebarkan kepada karyawan bagian pembiayaan Bank BRI Unit Tampan Kota Pekanbaru.

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah Karyawan bagian Kredit/Pembiayaan Bank BRI Unit Tampan. Sampel dari Penelitian ini berjumlah 8 Orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Unit, 7 orang Marketing. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah: Analisis deskriptif untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi Penilaian pemberian kredit untuk meminimalisir resiko kredit pada Bank BRI Unit Tampan, maka digunakan *scoring*. Selanjutnya untuk menentukan secara total butir pertanyaan dari setiap variabel dengan menggunakan rumus: (Sugiyono, 2004)

$$I = \frac{\text{Max} - \text{Min}}{K}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengelompokkan responden kedalam beberapa karakteristik. Melihat bahwa setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Data penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada bagian Pembiayaan bank BRI Unit Tampan Kelurahan sebanyak 8 kuesioner. Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Kennedi Azwir	32	Laki-laki	AO
2	Dadang Saputra	31	Laki-laki	AO
3	Winata Rio Saputra	43	Laki-laki	Mantri Kupedes BRI Unit Tampan

4	Eva yohana m	29	Perempuan	Mantri
5	Hafzi DN	30	Laki-laki	Marketing
6	Vebrian rahmat	32	Laki-laki	Mantri
7	Tengku feri zuryati	31	Perempuan	Mantri
8	Noffren	43	Laki-laki	Kepala Unit

Sumber, Data Diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 8 orang, sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 6 orang dan Perempuan 2 orang dan usia Rata-rata responden 30 tahun.

Analisis Hasil Penelitian Berdasarkan Jawaban Responden

a. Aspek Character

untuk mengetahui gambaran baik atau kurang baik karakter dari calon debitur.

Tabel 4.2 Aspek Character

		Hasil						
No	Pernyataan	SP	P	C	TP	STP	Jumlah	Rata
		5	4	3	2	1	Skor	– Rata
1	Melihat Bagaimana karakter dan latar belakang calon debitur	8	0	0	0	0	40	5,00
2	Mencari informasi kepada rekan atau tetangga calon debitur	8	0	0	0	0	40	5,00
3	Melihat keterangan tingkah laku sehari-hari calon debitur	6	2	0	0	0	38	4,75
4	Melakukan pengecekan (BI) cheking calon debitur	8	0	0	0	0	40	5,00
Jumlah Skor		150	8	0	0	0	158	19,75
Jumlah Rata-Rata Skor								4,94
Persentase (%)		95%	5%	0%	0%	0%	100%	99%

Sumber, Data Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat perlu sebanyak (95%) dan yang menyatakan perlu sebanyak (5%).

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat diuraikan beberapa tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Pada Aspek Character

Pernyataan	Nilai	Interval	Kategori
1	5,00	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
2	5,00	4,21 - 5,00	Sangat Perlu

3	4,75	4,21 – 5,00	Sangat Perlu
4	5,00	4,21 – 5,00	Sangat Perlu
Jumlah Rata-rata Nilai	4,94	4,21 – 5,00	Sangat Perlu

Sumber, Data Diolah 2020

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada Aspek *Character* adalah 4,94 yang dikategorikan sangat baik karena berada pada interval 4,21 – 5,00. Hal ini berarti tanggapan responden menunjukkan bahwa Aspek *Character* sangat diperlukan dalam penilaian pemberian kredit.

b. Aspek Capital

Untuk mengetahui sumber pembiayaan atau modal yang dimiliki oleh calon debitur.

Tabel 4.4 Aspek Capital

No	Pernyataan	Hasil					Jumlah Skor	Rata – Rata
		SP	P	C	TP	STP		
		5	4	3	2	1		
1	Melihat data pendapatan perbulan dari calon debitur	7	1	0	0	0	39	4,88
2	Melihat data mengenai sumber pendapatan calon debitur	7	1	0	0	0	39	4,88
3	Melihat Aset yang dimiliki dari usaha calon debitur	7	1	0	0	0	39	4,88
4	Melihat informasi mengenai pendapatn dan pengeluaran belanja calon debitur	7	1	0	0	0	39	4,88
Jumlah Skor		140	16	0	0	0	156	19,50
Jumlah Rata-Rata Skor								4,88
Persentase (%)		90%	10%	0%	0%	0%	100%	98%

Sumber, Data Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat perlu sebanyak (90%) dan yang menyatakan perlu sebanyak (10%).

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat diuraikan beberapa tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Aspek Capital

Pernyataan	Nilai	Interval	Kategori
1	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
2	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
3	4,88	4,21 – 5,00	Sangat Perlu
4	4,88	4,21 – 5,00	Sangat Perlu
Jumlah Rata-rata Nilai	4,88	4,21 – 5,00	Sangat Perlu

Sumber, Data Diolah 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada Aspek *Capital* adalah 4,88 yang dikategorikan sangat Perlu karena berada pada interval 4,21 – 5,00. Hal ini berarti tanggapan responden menunjukkan bahwa Aspek *Capital* sangat diperlukan dalam penilaian pemberian kredit.

c. Aspek *Capacity*

Untuk mengetahui kemampuan calon debitur untuk membayar kreditnya.

Tabel 4.6 Aspek *Capacity*

No	Pernyataan	Hasil					Jumlah Skor	Rata – Rata
		SP	P	C	TP	STP		
		5	4	3	2	1		
1	Melihat Cash flow dari usaha calon debitur	7	1	0	0	0	39	4,88
2	Melihat informasi atau pendapatan lain untuk membayar hutang calon debitur	7	1	0	0	0	39	4,88
3	Melihat kemampuan calon debitur menjalankan usahanya	7	1	0	0	0	39	4,88
4	Melihat mampu atau tidaknya calon debitur mengatur pengeluaran dan pemasukan	7	1	0	0	0	39	4,88
Jumlah Skor		140	16	0	0	0	156	19,50
Jumlah Rata-Rata Skor								4,88
Persentase (%)		90%	10%	0%	0%	0%	100%	98%

Sumber, Data Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat perlu sebanyak (90%) dan yang menyatakan perlu sebanyak (10%).

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat diuraikan beberapa tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Aspek *Capacity*

Pernyataan	Nilai	Interval	Kategori
1	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
2	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
3	4,88	4,21 – 5,00	Sangat Perlu
4	4,88	4,21 – 5,00	Sangat Perlu
Jumlah Rata-rata Nilai	4,88	4,21 – 5,00	Sangat Perlu

Sumber, Data Diolah 2020

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada Aspek *Capacity* adalah 4,88 yang dikategorikan sangat Perlu karena berada pada interval 4,21 – 5,00. Hal ini berarti tanggapan responden menunjukkan bahwa Aspek *Capacity* sangat diperlukan dalam penilaian pemberian kredit.

d. Aspek Collateral

Untuk mengetahui keaslian, kondisi dan nilai jaminan yang akan dijaminkan oleh calon debitur.

Tabel 4.8 Aspek Collateral

No	Pernyataan	Hasil					Jumlah Skor	Rata – Rata
		SP 5	P 4	C 3	TP 2	STP 1		
1	Meminta bukti jaminan berupa Foto copy BPKB atau Surat berharga lainnya	7	0	0	0	0	38	4,75
2	Menyesuaikan nilai jaminan dengan jumlah pinjaman yang diajukan calon debitur	7	1	0	0	0	39	4,88
3	Jaminan merupakan milik pribadi calon debitur	8	0	0	0	0	40	5,00
4	Melihat kondisi (jika jaminan berupa kendaraan) dan lokasi (jika jaminan berupa sertifikat tanah atau bangunan)	7	1	0	0	0	39	4,88
Jumlah Skor		145	8	3	0	0	156	19,50
Jumlah Rata-Rata Skor		4,88						
Persentase (%)		93%	5%	2%	0%	0%	100%	98%

Sumber, Data Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat perlu sebanyak (93%), menyatakan perlu sebanyak (5%) dan yang menyatakan cukup sebanyak (2%).

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat diuraikan beberapa tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Aspek Collateral

Pernyataan	Nilai	Interval	Kategori
1	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
2	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
3	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
4	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
Jumlah Rata-rata Nilai	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu

Sumber, Data Diolah 2020

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada Aspek *Collateral* adalah 4,88 yang dikategorikan sangat Perlu

karena berada pada interval 4,21 – 5,00. Hal ini berarti tanggapan responden menunjukkan bahwa Aspek *Collateral* sangat diperlukan dalam penilaian pemberian kredit.

e. Aspek Condition

Untuk mengetahui kondisi ekonomi usaha yang sedang dijalankan calon debitur.

Tabel 4.10 Aspek Condition

No	Pernyataan	Hasil					Jumlah Skor	Rata – Rata
		SP 5	P 4	C 3	TP 2	STP 1		
1	Meminta laporan keuangan usaha yang sedang dijalankan oleh calon debitur	6	2	0	0	0	38	4,75
2	Kondisi usahanya baik, baik dilihat dari letak atau posisi lingkungan usahanya dan objek usahanya	7	1	0	0	0	39	4,88
3	Usaha yang dilakukan calon debitur memiliki prospek yang menguntungkan dimasa depan	7	1	0	0	0	39	4,88
4	Calon debitur harus menguasai permintaan pasar atau konsumen serta menguasai perkembangan teknologi	7	1	0	0	0	39	4,88
Jumlah Skor		135	20	0	0	0	155	19,38
Jumlah Rata-Rata Skor								4,84
Persentase (%)		87%	13%	0%	0%	0%	100%	97%

Sumber, Data Diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat perlu sebanyak (87%) dan menyatakan perlu sebanyak (13%).

Berdasarkan hasil jawaban responden maka dapat diuraikan beberapa tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Jawaban Responden Aspek Condition

Pernyataan	Nilai	Interval	Kategori
1	4,75	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
2	4,88	4,21 - 5,00	Sangat Perlu
3	4,88	4,21 – 5,00	Sangat Perlu
4	4,88	4,21 – 5,00	Sangat Perlu
Jumlah Rata-rata Nilai	4,84	4,21 – 5,00	Sangat Perlu

Sumber, Data Diolah 2020

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada Aspek *Condition* adalah 4,88 yang dikategorikan sangat Perlu karena

berada pada interval 4,21 – 5,00. Hal ini berarti tanggapan responden menunjukkan bahwa Aspek *Condition* sangat diperlukan dalam penilaian pemberian kredit.

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas maka penilaian pemberian kredit yang paling dominan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden

Aspek Penilaian Pemberian Kredit	Nilai	Tingkat Persentase	Kategori	Nilai Persentase
<i>Character</i>	4,94	99%	Sangat Perlu	20,23%
<i>Capital</i>	4,88	98%	Sangat Perlu	20%
<i>Capacity</i>	4,88	98%	Sangat Perlu	20%
<i>Collateral</i>	4,88	98%	Sangat Perlu	20%
<i>Condition</i>	4,84	97%	Sangat Perlu	19,81%
Jumlah	24,42	98%		100%

Sumber : Data, olahan 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa lima aspek penilaian pemberian kredit pada bank BRI Unit Tampan yang terdiri dari *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Collateral* dan *Condition* dikategorikan sangat perlu untuk meminimalisir resiko kredit. Aspek yang paling dominan adalah aspek *Character* dengan nilai 4,94 dan tingkat persentase 99%, berikutnya aspek *Capital*, *Capacity*, *Collateral* memiliki nilai yang sama 4,88 dan tingkat persentase 99% dan yang terakhir adalah aspek *Condition* dengan nilai 4,84 dan tingkat persentase 97%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian pemberian kredit untuk meminimalisir resiko kredit pada Bank BRI Unit Tampan dikategorikan sangat perlu. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi jawaban responden. penilaian pemberian kredit dengan menerapkan prinsip 5C sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir resiko kredit yang kemungkinan terjadi dan Bank BRI Unit Tampan selalu menerapkan prinsip 5C dengan baik sebelum memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit dari calon debitur. Bank BRI Unit Tampan khususnya bagaian pembiayaan agar dapat terus mempertahankan penerapan penilaian pemberian kredit dengan prinsip 5C yang sudah dilaksanakan dengan baik untuk meminimalisir resiko kredit yang besar kemungkinan dapat terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan, 2004, *Pengertian Manajemen*, Jakarta, Rajawali Press
- Bambang Prasetyo, 2016, *Lina Miftaful Jannah, metode penelitian kuantitatif*, cetakan 10, Rajawali Pers
- Kasmir 2014, *Dasar-Dasar Perbankan*, edisi revisi, Jakarta, Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Perss.
- Suryani dan Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif* , Ed Pertama, Jakarta, Prenada Media Group

- Muinatul Khoiriyah 2019, Manajemen Risiko Pada Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi kasus di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung), IAIN Metro
- Siti Ulfaniza, Anani¹, Dwiatmanto², Zahro Z.A³ 2015, Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha Mikro (KUM) Dalam Meminimalisir Kredit Bermaslah (Studi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. KCP MMU Sampang).
- Yaniar Wineta Pratiwi¹, Dwiatmanto², Maria Goretti Wi Endang NP³, 2016, Analisis Manajemen Risiko Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo),
- Yara Nurintan 2016, Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Universitas Lampung.